

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai *diaphragmatic breathing exercise* terhadap saturasi oksigen pada pasien asma di IGD RSUD Klungkung dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan rata-rata umur pasien asma yaitu 40,55 % dengan interval 34-46 tahun, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki (60%).
2. Rata-rata nilai saturasi oksigen *pretest* pada responden yaitu 91,10% dengan standar deviasi 2,269. Nilai tertinggi saturasi oksigen sebelum perlakuan yaitu 94% dan nilai terendah yaitu 85%, seuruhnya mengalami hipoksemia
3. Rata-rata nilai saturasi oksigen *posttest* pada responden yaitu 95,25% dengan standar deviasi 1,916. Nilai saturasi oksigen tertinggi setelah perlakuan yaitu 98% dan nilai terendah yaitu 90%
4. Hasil analisis perbedaan saturasi oksigen sebelum dan setelah diberikan *diaphragmatic breathing exercise* selisih mean antara saturasi oksigen sebelum dan setelah perlakuan sebesar 4,15 dengan standar deviasi 0,933%. Hasil uji statistic didapatkan *p* value sebesar 0,000 (<0,05) maka ada pengaruh pemberian *diaphragmatic breathing exercise* terhadap saturasi oksigen pada pasien asma di IGD RSUD Klungkung tahun 2019.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini terbukti bahwa pemberian *diaphragmatic breathing exercise* mampu meningkatkan saturasi oksigen pada pasien asma, maka disarankan kepada :

1. Kepada tenaga kesehatan, mengacu pada hasil penelitian tersebut untuk memberikan *diaphragmatic breathing exercise* sebagai penatalaksanaan non farmakologis selain diberikan terapi nebulisasi untuk meningkatkan saturasi oksigen pada pasien asma sehingga mencegah terjadinya hipoksemia dan mempercepat kesembuhan pasien.
2. Kepada Rumah Sakit Umum Daerah Klungkung agar memanfaatkan hasil penelitian ini dalam pembuatan standar operasional prosedur (SOP) pemberian tindakan *diaphragmatic breathing exercise pada pasien asma* di IGD.
3. Kepada pasien asma, yang sudah mendapat tindakan latihan *diaphragmatic breathing* dan memiliki pengetahuan yang baik diharapkan untuk terus mempertahankan dan meningkatkan tindakan latihan pernapasan diafragma secara mandiri di rumah guna meningkatkan fungsi paru dan mencegah kekambuhan berulang.
4. Kepada peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan acuan dan masukan dengan menggunakan variable yang berbeda, jumlah sampel yang lebih banyak, dan lebih memperhatikan factor-faktor yang berhubungan dengan karakteristik responden, disamping itu peneliti selanjutnya juga dapat meneliti pada jenis asma yang lebih spesifik.